

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, di mana hampir semua tanaman dapat tumbuh dengan subur. Salah satunya adalah tanaman hortikultura, yaitu buah alpukat. Tanaman alpukat memiliki nama latin *Persea Americana* Mill dan merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dikembangkan di Indonesia. Tanaman ini juga termasuk tanaman berkayu yang tumbuh sepanjang tahun.

Tanaman alpukat memerlukan waktu panen sekitar enam bulan. Produksi buah alpukat di Indonesia pada tahun 2011 hingga 2015 mengalami fluktuasi, tetapi secara keseluruhan mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2016), produksi buah alpukat pada tahun 2015 mencapai 382.537 ton dengan luas lahan seluas 24.352 hektar. Pertumbuhan produksi tanaman alpukat dari tahun 2014 hingga tahun 2015 mencapai 24,48%.

Khususnya di Provinsi Jawa Timur, tercatat terdapat sekitar 305.515 pohon alpukat dengan hasil produksi sebesar 310.433 kw pada tahun 2015. Tanaman alpukat memiliki potensi yang menjanjikan sebagai salah satu komoditas pertanian yang berharga di Indonesia.

Buah alpukat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Komoditas alpukat menjadi salah satu komoditas buah-buahan tahunan yang diperdagangkan baik di dalam maupun

luar negeri. Data dari Badan Pusat Statistik (2016) mengungkapkan bahwa ekspor buah-buahan tahunan

pada tahun 2015 mencapai 585.242,8 ton, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 841.769 ton, mengalami peningkatan sebesar 43,83%. Ekspor komoditas alpukat pada tahun 2015 mencapai 53.508 kg, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 41.803 kg.

Minat pasar terhadap buah alpukat sangat tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya impor buah alpukat ke Indonesia. Berdasarkan informasi dari *Focal Measurements Organization* (2016), Indonesia mengimpor alpukat untuk memenuhi kebutuhan pasar pada tahun 2015 sebesar 7.401 kg, sedangkan pada tahun 2016 meningkat menjadi 8.251 kg.

Budidaya alpukat merupakan bisnis yang dapat diciptakan untuk mengatasi masalah pasar dan membawa keuntungan bagi pembibit. Dipercaya bahwa dengan usaha untuk mengembangkan usaha budidaya alpukat, para pembibit dapat memperbanyak hasil produksinya dan secara tidak langsung menambah penghasilan dari usaha budidaya alpukat.

Sejujurnya, tinggi atau rendahnya gaji para petani produk alpukat sangat dipengaruhi oleh berapa banyak biaya produksi dan penjualan yang harus di hasilkan. Untuk memahami betapa bermanfaatnya wisma mereka, para petani membutuhkan pemeriksaan bisnis yang lengkap. Pemeriksaan gaji merupakan hal yang paling meyakinkan yang diharapkan untuk menilai semua bagian dari budidaya yang telah selesai dilakukan, sehingga petani dapat menghitung upah yang diperoleh dari budidaya tersebut.

Analisis pendapatan melibatkan perincian semua pengeluaran finansial yang digunakan untuk menjalankan usahatani, seperti biaya bibit, pupuk,

pestisida, tenaga kerja, dan biaya lainnya. Dengan demikian, petani dapat mengetahui secara lebih jelas apakah usahatani tersebut menghasilkan keuntungan atau tidak.

Dengan melakukan perhitungan pendapatan, petani dapat mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang keadaan usahatani mereka dan dapat membuat pertimbangan yang lebih bijaksana dalam mengelola atau menjalankan usaha tersebut. Analisis ini membantu petani untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat mengoptimalkan pengeluaran atau meningkatkan produktivitas, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi dan berkelanjutan dari usahatani alpukat mereka.

Usaha pembibitan tanaman Alpukat Aligator yang dilakukan di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar merupakan usaha rumahan yang dilakukan untuk menunjang penghasilan para petani sekaligus memenuhi permintaan para petani untuk mengembangkan tanaman alpukat. Selain untuk memenuhi permintaan petani di dusun tersebut, usaha ini juga untuk memenuhi kebutuhan tanaman alpukat petani yang ada di luar daerah. Seperti daerah yang ada di Jawa maupun luar Jawa. Untuk memenuhi pasar yang seluas itu perlu untuk menganalisis usaha agar pemilik usaha juga bisa mengetahui modal, keuntungan, dan titik impas yang diperoleh dari usaha pembibitan Tanaman Alpukat.

Untuk melakukan evaluasi kinerja pendapatan pembibitan tanaman Alpukat yang ada di Dusun Soko Sari, maka penulis memilih menganalisis

usaha pembibitan tanaman alpukat untung mengetahui modal serta keuntungan yang diperoleh dari usaha pembibitan tersebut.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul : “ANALISIS USAHA PEMBIBITAN TANAMAN ALPUKAT ALIGATOR (Studi Kasus Di Dusun Soko Sari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar)”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, terdapat rumusan masalah yang perlu ditelaah lebih lanjut terkait dengan peningkatan permintaan bibit buah alpukat dan pertimbangan biaya dalam usaha budidaya bibit alpukat. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana proses pembibitan tanaman alpukat alligator di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana besarnya biaya produksi usaha pembibitan alpukat aligator di Dusun sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar?
3. Bagaimana tingkat keuntungan yang diperoleh dalam usaha pembibitan alpukat alligator di Dusun sokosari Desa plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan sebagai berikut, berdasarkan konteks dan rumusan masalah yang diuraikan di atas:

1. Mengetahui pembibitan tanaman alpukat aligator di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar?
2. Mengetahui besarnya biaya produksi usaha pembibitan alpukat alligator di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar.
3. Mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dalam usaha pembibitan alpukat aligator di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi penulis, melatih kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan penelitian diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai usaha pembibitan tanaman alpukat di Desa Sokosari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis.
2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi tambahan dalam kajian tentang usaha pembibitan tanaman alpukat. Hal ini juga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang pertanian dan hortikultura, serta berkontribusi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam aspek penelitian.

3. Bagi pemilik usaha pembibitan tanaman alpukat di Desa Sokosari, Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengembangan usaha mereka. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu dalam mengoptimalkan proses budidaya bibit alpukat, meningkatkan efisiensi, dan mengidentifikasi peluang-peluang baru yang dapat meningkatkan hasil dan keuntungan usaha pembibitan tanaman alpukat.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah yang telah dijelaskan dalam penelitian ini memiliki peran penting dalam menghindari kesalahpahaman dan membatasi lingkup penelitian agar tetap fokus dan terarah. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian mengenai usaha pembibitan tanaman alpukat di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar:

1. Penelitian ini terbatas pada Dusun Sokosari di Desa Plumpungrejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Artinya, hasil penelitian ini khusus untuk wilayah tersebut dan tidak mencakup wilayah lainnya.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang dijelaskan dalam metode penelitian. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti dokumen, literatur, atau data statistik terkait usaha pembibitan tanaman alpukat di wilayah tersebut.

3. Penelitian ini difokuskan pada analisis usaha pembibitan tanaman alpukat yang berada di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Analisis akan mencakup aspek-aspek terkait seperti teknik budidaya, biaya produksi, pendapatan, efisiensi, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh para petani di wilayah tersebut.

Dengan batasan masalah yang jelas, penelitian ini akan lebih terarah dan memberikan hasil yang lebih relevan dan dapat diandalkan bagi pembaca dan pihak-pihak terkait yang ingin memahami lebih mendalam tentang usaha pembibitan tanaman alpukat di wilayah yang diteliti.